

Sampan, Upaya Akselerasi Penurunan Stunting Di Kampung Warmon Kokoda Papua Barat

Sirojjuddin, Aldilla Y. E. Sutikno, Hendra Sudirman¹

¹Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: *sirojjuddin@unimudasorong.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat kampung warmon Kokoda terhadap bahaya stunting, sehingga dengan pemahaman yang dimiliki masyarakat mampu melakukan pencegahan stunting secara mandiri. Selanjutnya, kegiatan ini juga dapat mengelaborasi pengetahuan dasar terkait stunting melalui makanan sehat, pola asuh dan pola hidup bersih serta sehat. Sehingga dengan adanya Pendidikan melalui sekolah masyarakat pedalaman (SAMPAN) ini mampu memberikan dampak percepatan/akselerasi penurunan kasus stunting di Kampung Warmon Kokoda Papua Barat. Jumlah Peserta dalam kegiatan SAMPAN ini adalah 100 Orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Tahapan 1. Persiapan, 2. Pelaksanaan, 3. Pendampingan, 4. Monitoring dan Evaluasi, 5. Rencana Tindak Lanjut. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terkait stunting sebesar 60,8% hal ini berdasarkan hasil test di akhir program SAMPAN.

Kata kunci—3-5 SAMPAN, Akselerasi, Penurunan, Stunting, Warmon Kokoda

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase the understanding of the people of Warmon Kokoda Village about the dangers of stunting, so that with this understanding the community is able to prevent stunting independently. Furthermore, this activity can also elaborate basic knowledge related to stunting through healthy food, parenting and a clean and healthy lifestyle. So that education through rural community schools (SAMPAN) is able to have an accelerated impact on the reduction of stunting cases in Warmon Kokoda Village, West Papua. The number of participants in this SAMPAN activity is 100 people. This activity was carried out in stages 1. Preparation, 2. Implementation, 3. Assistance, 4. Monitoring and Evaluation, 5. Follow-up Plan. The result of this activity is that there is an increase in public understanding regarding stunting by 60.8%, this is based on the test results at the end of the SAMPAN program

Keywords—3-6 SAMPAN, Acceleration, Decline, Stunting, Warmon Kokoda

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak (Murti Utami 2018) ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan (Peraturan Presiden Republik

Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021)

Stunting terjadi bukan adanya faktor genetika, karena genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang berpengaruh kecil bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik) dan pelayanan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan yang dapat dicegah dengan meningkatkan

pemahaman masyarakat khususnya di Kampung Warmon Kokoda (Murti Utami 2018)

Pemerintah Indonesia saat ini sedang serius dalam menangani kasus stunting. Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Perlu diketahui bahwa berdasarkan hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) Pada tahun 2021 yang dilakukan oleh kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Namun angka tersebut masih dikategorikan cukup tinggi. Harapan yang dicanangkan pemerintah pada tahun 2022 angka tersebut mengalami penurunan minimal 3%. (Wakil Presiden RI 2022).

Keseriusan pemerintah Indonesia dalam menangani stunting cukup beralasan, hal ini sesuai Catatan Bank Dunia yang mengemukakan bahwa dalam jangka panjang stunting dapat menimbulkan kerugian ekonomi sebesar 2-3% dari produk domestik bruto (PDB) per tahun. Jika PDB Indonesia sebesar Rp13.000 triliun, diperkirakan potensi kerugian akibat stunting dapat mencapai Rp260 triliun-390 triliun per tahun. Ini jelas merugikan negara dari sisi ekonomi maupun sisi lainnya. (Candra Fajri Ananda 2019). Oleh karena itu, berdasarkan peraturan presiden di atas, mewajibkan setiap daerah untuk ikut serta dalam mempercepat penurunan angka stunting secara nasional.

Di Kabupaten Sorong sendiri, pada tahun 2022 memiliki angka prevalensi Stunting sebesar 28,1% dan memiliki target pada tahun 2024 harus menurunkan minimal 14% (Kakisina 2022), hal ini sebagai wujud implementasi visi misi bupati sorong yakni maju bersama, rakyat sehat dan sejahtera (BPS Kab. Sorong 2021). Kampung Warmon Kokoda merupakan salah satu kampung yang berada di Kabupaten Sorong yang memiliki jumlah penduduk 483 KK atau sekitar 823 Jiwa. Kampung ini juga telah dideklarasikan sebagai kampung Muhammadiyah oleh Kepala Kmapung, Bapak Ari Syamsudin Namugur, S.H.I., saat kunjungan Ketua PP Muhammadiyah Prof. Dr. Haedar Nashir, M.Si. (Wahyu Suryana 2019)

Warga Kampung Warmon Kokoda memiliki pekerjaan yang sebagian besar nelayan, dan buruh harian lepas. Penduduk Kampung Warmon Kokoda jauh dari kata sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Kokoda yang kurang memperhatikan kebersihan dan lingkungan. Ini ditunjukkan dengan masih banyaknya anak-anak yang kita jumpai dengan kondisi perut buncit, beringus, tubuhnya kurus, kulitnya kering dan kondisi gigi yang berlubang/keropos. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat warmon Kokoda belum memperhatikan asupan gizi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Kampung warmon Kokoda, terkait masalah Kesehatan seperti stunting, dan sebagian warga pada dasarnya mereka belum mengetahui apa itu stunting.

Pada dasarnya stunting ini diakibatkan oleh pola pemberian asupan gizi yang kurang, pola hidup bersih yang tidak dijalankan, serta pola asuh yang salah. Ini dibuktikan dengan kekumuhan kampung warmon Kokoda tersebut. Masyarakat masih belum tahu bahaya dari stunting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak.

Menurut penuturan Kepala Kampung/Desa Warmon Kokoda, Bapak Ari Syamsudin Namugur, Pada dasarnya pemerintah kampung telah mengalokasikan dana kampung untuk menanggulangi stunting ini dalam bentuk makanan sehat. Namun, sekali lagi ini bukan hanya soal pemberian makanan sehat, namun yang paling penting adalah pemahaman masyarakat terkait stunting ini sehingga mereka bisa lebih paham akar masalah terkait stunting.

Sekolah Masyarakat Pedalaman (SAMPAN), akselerasi penurunan stunting di kampung warmon Kokoda, merupakan sebuah upaya memberikan pemahaman terhadap masyarakat pedalaman yang terdapat di kampung Warmon Kokoda Papua Barat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dari tingkat kampung hingga pusat terkait upaya bersama dalam penanganan stunting (Moerdijat 2022) Tujuan dari SAMPAN diantaranya adalah membentuk pemahaman masyarakat Kampung Warmon Kokoda terhadap bahaya stunting

dengan harapan ketika masyarakat memahami hal tersebut, maka akan timbul kesadaran diri dalam menjaga asupan gizi bagi keluarga dan masyarakat, peningkatan pola hidup bersih dan sehat serta terdapat perubahan pola asuh. Selain itu, manfaat dari program ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, memperbaiki pola asuh serta peningkatan makanan bergizi bagi anak-anak dan keluarga, sehingga angka stunting di Kampung Warmon Kokoda dapat menurun ditahun-tahun mendatang.

Luaran yang diharapkan dalam pengabdian ini adalah terdapat peningkatan Pemahaman masyarakat Kampung Warmon Kokoda terkait stunting, video pelaksanaan Pengabdian, artikel ilmiah, poster, Modul Pembelajaran Stunting, artikel media masa, dan Hak Cipta.

2. METODE

Dalam melakukan kegiatan ini, terdapat beberapa metode dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Persiapan

Dalam tahapan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- Koordinasi bersama Kepala Kampaung dan Masyarakat Warmon Kokoda. Kegiatan ini bermaksud koordinasi dan sosialisasi program PkM yang akan dilaksanakan di Warmon Kokoda Kab. Sorong
- Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan SAMPAN seperti, Kurikulum, Modul dan lainnya.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini meliputi proses pembelajaran dalam program SAMPAN. Seblum memasuki materi ajar, fasilitator memberikan pretest terlebih dahulu, sebagai bentuk penggalan informasi terkait pemahaman stunting masyarakat. Hal ini akan menjadi dasar pelaksanaan atau perlakuan dalam program pembelajaran SAMPAN. Setelah itu, pembelajaran sesuai kurikulum yang disusun fasilitator dilaksanakan. Dan akhir dari kegiatan ini adalah pemberian post test kepada masyarakat, sehingga fasilitator mengetahui,

tingkat pemahaman masyarakat terkait stunting sesudah dan sebelum program. Hal ini juga dapat dihitung presentase peningkatannya dengan rumus:

$$\text{Persentase Data} = \frac{\text{mean posttest} - \text{mean pretest}}{\text{mean pretest}} \times 100 \%$$

(Sugiyono. 2017)

3. Pendampingan

Kegiatan ini merupakan kegiatan WAJIB yang harus dilakukan Pasca Pelaksanaan SAMPAN ini, hal ini untuk mengetahui penerapan pemahaman masyarakat dalam lingkungan kehidupan keseharian mereka. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh Tim PkM yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa UNIMUDA Sorong.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (Monev) ini dilakukan oleh Tim Internal dan Eksternal. Tim Internal terdiri dari LP3M, dan LPM UNIMUDA Sorong, sedangkan Tim Eksternal terdiri dari Tim Risetmu Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah. Sehingga dengan dilakukannya monev ini dapat diketahui kelemahannya untuk dievaluasi dalam tahap berikutnya.

5. Rencana keberlanjutan program

Adapun rencana keberlanjutan program ini diantaranya adalah intervensi ke pemerintah kampung warmon Kokoda terkait pendanaan untuk program stunting yang dapat berkolaborasi dengan pihak ke-3 seperti tim fasilitator atau Dosen UNIMUDA Sorong, sehingga program dapat lebih terukur dan terkendali.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Program SAMPAN

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan SAMPAN ini dihadiri oleh warga kampung warmon Kokoda sebanyak 100 Orang. Berikut data peserta program SAMPAN berdasarkan jenis kelamin:

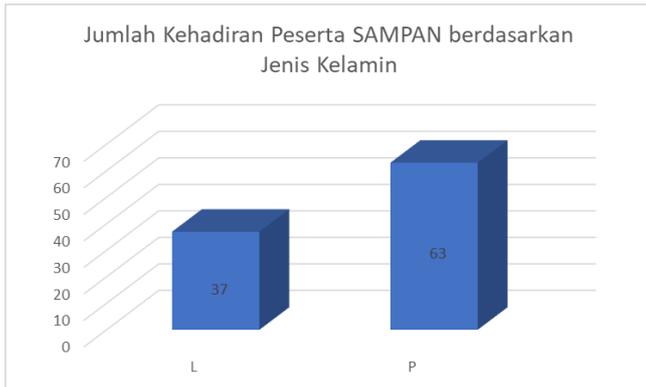


Diagram 1 Jumlah Kehadiran Peserta Program SAMPAN Berdasarkan Jenis Kelamin

Bila berdasarkan usia peserta, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

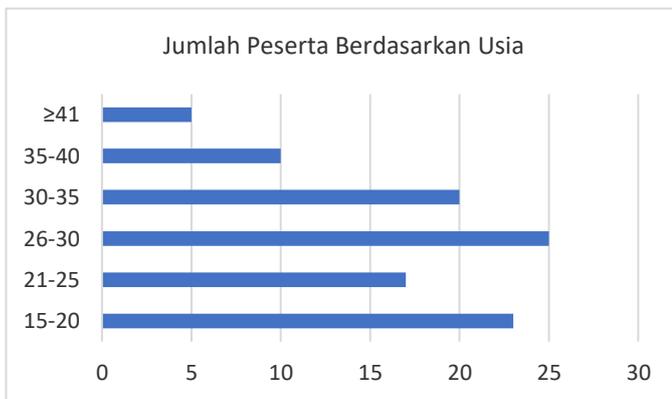


Diagram 2 Jumlah Peserta berdasarkan Usia

Kegiatan SAMPAN ini diberikan dengan menggandeng beberapa stakeholders seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong, Puskesmas Mayamuk, dan UNIMUDA Medical Center. Hal ini bertujuan memberikan kesempatan kepada stakeholders yang ada untuk melihat langsung kondisi yang ada di kampung binaan Muhammadiyah itu. Selain itu, hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang lebih besar bahwa sesungguhnya pemerintah dan

muhammadaiyah peduli terhadap warganya yang memiliki kekurangan ekonomi dan informasi terkait stunting.

Kegiatan SAMPAN dilakukan dengan pemberian materi klasikal dan diskusi bersama warga kampung warmon Kokoda, sehingga mereka bisa bertanya langsung terkait stunting terutama tentang kebijakan pemerintah daerah.



Gambar 2 Aktivitas Program SAMPAN

Akhir program diberikan penguatan oleh tim SAMPAN UNIMUDA Sorong, bukan hanya tentang stunting tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan stunting seperti Pola Hidup Bersih dan Sehat dan CTPS serta pemberian uji kompetensi peserta yang hadir. Berikut hasil pemahaman peserta terkait stunting berdasarkan free test dan post test.

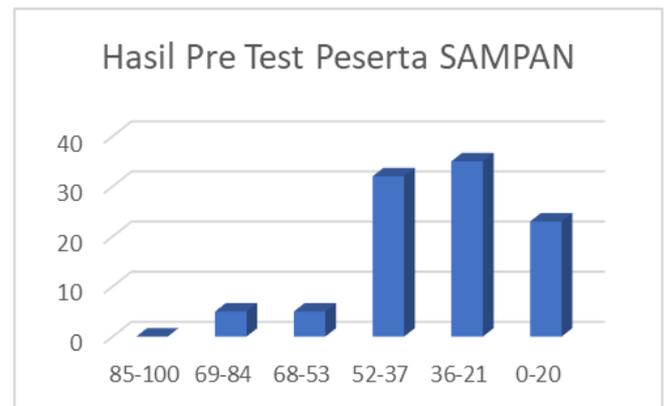


Diagram 3 Hasil Pree Test Peserta SAMPAN

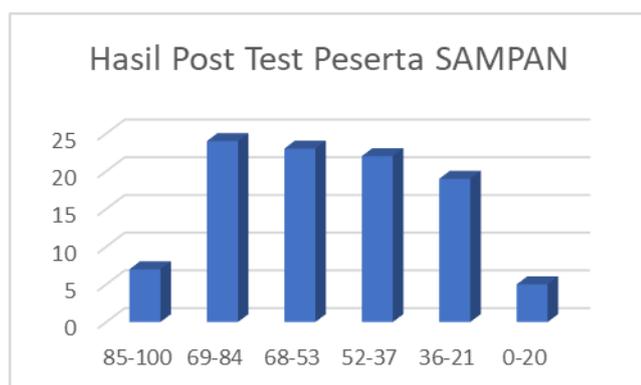


Diagram 4 Hasil Post Test Peserta Sampan

Berdasarkan hasil tersebut, pada pengisian pre test peserta memperoleh rata-rata 33,9, sedangkan pada post test peserta memperoleh rata-rata 54,6. Ini menunjukkan telah terjadi pemahaman peserta SAMPAN dengan Persentasi kenaikan sebesar 60,8%.

Sebagai bahan tindak lanjut dari program SAMPAN ini, pemerintahan kampung warmon Kokoda telah bersedia memberikan alokasi dana yang bersumber dari APBKampung yang nantinya digunakan untuk pelaksanaan program akselerasi penurunan stunting. Selain itu, pihak kampung akan didampingi terus menerus oleh UNIMUDA Medical Center dalam mengintervensi warganya yang telah di vonis Stunting, sehingga dapat membantu memperbaiki kondisi anak tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan SAMPAN ini yang dilakukan di Kampung Warmon Kokoda, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat kampung warmon Kokoda sebesar 60,8%.beberapa aktivitas yang dilakukan di dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi bersama stakeholders
2. Pelaksanaan program SAMPAN
3. Pendampingan program SAMPAN
4. Monitoring dan evaluasi
5. Rencana tindak lanjut.

Selain itu, sebagai pendukung program ini kami berikan buku panduan tumbuh kembang anak yang merupakan panduan akselerasi penurunan stunting .

5. SARAN

Saran-saran yang dapat kami berikan adalah Program ini diharapkan dapat direplikasi oleh pemerintah daerah lainnya sehingga optimalisasi akselerasi penurunan stunting dapat etrcapai

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini, terutama kepada:

1. Majelis diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan tim SAMPAN ini untuk melaksanakan program Risetmu
2. Pemda Kab. Sorong yang telah bekerja sama dalam membantu penyelesaian program ini, terutama dinas Kesehatan kab. Sorong dan puskesmas mayamuk
3. Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong yang telah motivasi dan bantuan kepada tim SAMPAN sehingga program ini dalat selesai dengan baik
4. Pemerintah kampung warmon Kokoda yang telah memberikan izin pelaksanaan SAMPAN ini
5. Masyarakat Kampung Warmon Kokoda yang berkenan bertukar pikiran sehingga masalah stunting di kampung warmon Kokoda dapat sedikit teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab. Sorong. 2021. *Kabupaten Sorong Dalam (Sorong Regency in Figure) Angka 2021*.
- Candra Fajri Ananda. 2019. "Polemik Stunting Dan Pembangunan." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.
[https://feb.ub.ac.id/id/polemik-stunting-dan-pembangunan.html#:~:text=Catatan Bank Dunia \(2016\) menyatakan,triliun-390 triliun per tahun.](https://feb.ub.ac.id/id/polemik-stunting-dan-pembangunan.html#:~:text=Catatan Bank Dunia (2016) menyatakan,triliun-390 triliun per tahun.)
- Kakisina, Ernes Broning. 2022. "Pemkab Sorong Bentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting." *Antara Papua Barat*.
[https://papuabaratar.antaranews.com/berita/16713/pemkab-sorong-bentuk-tim-percepatan-penurunan-stunting.](https://papuabaratar.antaranews.com/berita/16713/pemkab-sorong-bentuk-tim-percepatan-penurunan-stunting)
- Moerdijat, Lestari. 2022. "Butuh Gerak Bersama Untuk Percepatan Penanggulangan Stunting." *mpr.go.id*. [https://www.mpr.go.id/berita/Butuh-Gerak-Bersama-untuk-Percepatan-Penanggulangan-Stunting.](https://www.mpr.go.id/berita/Butuh-Gerak-Bersama-untuk-Percepatan-Penanggulangan-Stunting)
- Murti Utami. 2018. "Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh Dan Sanitasi." *Sehat Negeriku*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis->

media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/.

PerPres. 2021. *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 72 TAHUN 2021 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING*. Indonesia.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyu Suryana. 2019. "Kokoda, Kampung Muhammadiyah Di Papua Barat." *Republika*.
<https://www.republika.co.id/berita/pl9gnk399/kokoda-kampung-muhammadiyah-di-papua-barat>.

Wakil Presiden RI. 2022. "Tahun 2022 Angka Prevalensi Stunting Harus Turun Setidaknya 3%." *Kementerian Sekretariat Negara RI, Sekretariat Wakil Presiden*.
<https://stunting.go.id/tahun-2022-angka-prevalensi-stunting-harus-turun-setidaknya-3/#:~:text=Lebih lanjut%2C Wapres memaparkan bahwa,30%2C8%25 pada 2018>.